

Pengembangan Komik Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS Materi Energi untuk Kelas IV di SDN Kliwonan

Qomairoh Dinda Eva Zulaikha¹, Nur Ngazizah², Titi Anjarini³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: gomairohdez5426@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka dirancang untuk meningkatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. IPAS menjadi kebijakan baru yang menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran ini umumnya bersifat abstrak, sedangkan anak sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret. Sifat abstrak tersebut dapat direalisasikan melalui kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menghasilkan produk berupa komik sebagai media pembelajaran kelas IV pada materi energi. 2) Mengetahui kelayakan komik sebagai media pembelajaran kelas IV pada materi energi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Research and Development* dengan menggunakan model 4-D. Hasil penelitian pengembangan ini adalah: 1) penelitian ini menghasilkan produk berupa komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar pancasila. 2) hasil analisis validasi oleh ahli media memperoleh persentase 91% kategori sangat layak, ahli materi memperoleh persentase 92% kategori sangat layak, ahli pendidikan memperoleh persentase 87% kategori sangat layak. Hasil analisis respon peserta didik diperoleh persentase keseluruhan 91% kategori sangat praktis. Hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran diperoleh persentase keseluruhan 95% kategori sangat praktis. Hasil *score gain* memperoleh rerata 82,5 kategori tinggi sekali. Sehingga komik berbasis kearifan lokal profil pelajar pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi untuk kelas IV sangat efektif digunakan sebagai alternatif sumber belajar di sekolah dasar.

Kata kunci: *Kearifan Lokal, Komik, dan Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

The independent curriculum is designed to improve the character of students in accordance with the Pancasila student profile. IPAS is a new policy which is a challenge for educators and students. This learning is generally abstract, while elementary school children are still in the concrete operational stage. This abstract nature can be realized through local wisdom. This research aims to 1) Produce products in the form of comics as learning media for class IV on energy. 2) Knowing the suitability of comics as a learning medium for class IV on energy. The type of research used in the research is *Research and Development* using the 4-D model. The results of this development research are: 1) This research produces a product in the form of a comic based on local wisdom integrated with Pancasila student profiles. 2) the results of validation analysis by media experts obtained a percentage of 91% in the very appropriate category, material experts obtained a

percentage of 92% in the very appropriate category, education experts obtained a percentage of 87% in the very appropriate category. The results of the analysis of student responses obtained an overall percentage of 91% in the very practical category. The results of the analysis of learning implementation obtained an overall percentage of 95% in the very practical category. The score gain results obtained an average of 82.5 in the very high category. So comics based on local wisdom profile of Pancasila students in science and energy subjects for class IV are very effective in being used as an alternative learning resource in elementary schools.

Keywords : *Local Wisdom, Comics, and Pancasila Student Profiles*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan suatu program kebijakan baru yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Sudah sejak tahun ajaran 2022/2023 diterapkan diberbagai jenjang pendidikan. kurikulum merdeka ini menekankan pada materi yang esensial keterampilan literasi, numerik, dan penguatan profil pelajar pancasila. Terdapat enam indikator penguatan pada profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif (Rusnaini et al., 2021:233). Penerapan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui berbagai aspek pendidikan termasuk pembelajaran intrakulikuler. Salah satu pembelajaran intrakulikuler dikurikulum merdeka memuat mata pelajaran IPAS.

IPAS (Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial) merupakan kebijakan dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS. Hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran (Sugih, et al., 2023). Dengan demikian dalam pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran di sekitar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitar, kreatifitas, kemandirian peserta didik, serta menjadi inovatif. Pembelajaran di sekitar tentunya tidak terlepas pada kondisi lingkungan sekitar. Dengan demikian pembelajaran akan berkaitan dengan kearifan lokal wilayah setempat. Setiap daerah di nusantara memiliki kearifan lokal masing-masing. Kearifan lokal dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Hal ini menunjukkan kearifan lokal dapat diterapkan dalam pembelajaran peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Kliwonan pada tanggal 8 September 2022 ditemukan beberapa kendala yaitu dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS pendidik masih menggunakan metode ceramah yang mana berfokus pada peran pendidik sebagai penyampai pesan dan peserta didik sebagai pendengar saja serta jarang melibatkan peserta didik secara aktif, hal ini karena minimnya penggunaan media dalam mata pelajaran IPAS, media yang digunakan hanya buku LKS, paket, dan gambar-gambar tiruan saja. Selain itu, pendidik hanya memanfaatkan perangkat digital dengan mengambil video dari *Youtube*. Hal ini karena kurangnya kemampuan teknologi yang dimiliki oleh pendidik, sehingga sampai saat ini belum ada pendidik yang mampu memnciptakan media pembelajaran sendiri terutama media

komik. Dalam mata pelajaran IPAS khususnya dalam ranah pengetahuan alam peserta didik masih kesulitan dalam memahami pembelajaran pada materi energi, karena dalam materi ini konsepnya tidak memiliki bentuk fisik atau bersifat abstrak, sehingga peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran apalagi tanpa ada media yang mendukung. Padahal pembelajaran IPAS menjadi kebijakan baru dalam kurikulum merdeka, sehingga hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mengaplikasikannya. Pada saat pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS pendidik belum menerapkan profil pelajar pancasila yang difokuskan pada kurikulum merdeka yang dipakai saat ini, penerapan profil pelajar pancasila hanya pada waktu pembelajaran P5 saja. Selain itu, pendidik juga belum mengaitkan dengan kearifan sekitar maupun budaya-budaya setempat, karena pembelajaran masih berpusat pada pengetahuan. Padahal pembelajaran dengan mengaitkan kearifan lokal sangat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Sebagaimana peraturan Bupati Purworejo nomor 60 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan memiliki wawasan yang luas tentang lingkungan alam, sosial, serta budaya lokal yang ada di sekitar peserta didik (Perbup, 2009). Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik dituntut untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan dan menciptakan media untuk menyampaikan materi pembelajaran sekaligus menanamkan nilai kearifan lokal dan profil pelajar pancasila kepada peserta didik melalui alat bantu yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu salah satunya dengan media pembelajaran komik.

Komik merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Untuk lingkup nusantara, terdapat sebutan tersendiri untuk komik yaitu cerita bergambar atau cergam. Ada sepuluh alasan mengapa anak-anak perlu membaca komik; (1) kalimat yang terdapat dalam komik mengandung kata-kata yang lebih kompleks dari pada media cetak lainnya; (2) komik dianggap dapat meningkatkan daya ingat karena berurutan, menggunakan daya ingat, dan imajinasi sendiri; (3) memperkenalkan cerita yang tidak biasa di mana cerita dalam komik memiliki jalan cerita yang tidak biasa dari masa sekarang ke masa lalu, masa depan ke masa sekarang, semua terdapat dalam cerita; (4) dianggap dapat menjadi cara lain mempelajari sastra yang beragam dan lebih rumit tetapi mudah dimengerti; (5) untuk pembelajaran karakter; (6) komik dapat memudahkan titik poin isi bacaan pada pembaca; (7) menumbuhkan semangat untuk menulis anak-anak karena berimajinasi; (8) dapat menambah pengetahuan kata-kata baru bagi pembaca; (9) komik dapat digunakan sebagai perluasan imajinasi; dan (10) dapat meningkatkan prestasi (Suwarti et al., 2020). Dalam media pembelajaran komik dapat diterapkan langsung sikap karakter peserta didik pelajar pancasila melalui sifat-sifat tokoh. Untuk penerapan kearifan lokal dalam komik ini kita dapat mencantumkan keberagaman yang ada di lingkungan belajar peserta didik. Peneliti berpendapat pembelajaran yang dikombinasikan dengan kearifan lokal dan profil pelajar pancasila dapat menciptakan peserta didik yang mandiri dan cinta lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Pengembangan Komik Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS Materi Energi untuk Kelas IV di SDN Kliwonan". Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menghasilkan produk berupa komik sebagai media pembelajaran kelas IV pada materi

energi. 2) Mengetahui kelayakan komik sebagai media pembelajaran kelas IV pada materi energi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut) (Sugiyono, 2017, hal. 412). Dalam penelitian ini menggunakan model *4D merupakan singkatan dari Define, Design, Development and Dissemination* (Manurung et al., 2022). Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu berupa Komik Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS Materi Energi untuk Kelas IV di SDN Kliwonan. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD N Kliwonan tahun pelajaran 2022/2023. Subjek uji coba penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: Subjek uji coba terbatas adalah 6 peserta didik kelas IV SD N Kliwonan dan subjek uji coba luas adalah 26 peserta didik kelas IV SD N Kliwonan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa skor penilaian produk oleh para validator untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan, skor angket respon peserta didik terhadap penggunaan produk yang telah dikembangkan dan skor pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan produk yang telah dikembangkan diperlukan untuk mengetahui kepraktisan produk yang telah dikembangkan, serta skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keefektifan produk komik yang dikembangkan. Penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar penilaian para ahli, lembar angket respon peserta didik, dan lembar keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan lembar tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar pancasila. Kelayakan diperoleh dari hasil penelitian validator dan dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100 \%$$

P = Persentase validitas (Widoyoko, Eko Putro S. (2018)).

Setelah memperoleh persentase kemudian dapat memberikan pengambilan keputusan digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pencapaian dan Kualitas Data Validasi Ahli

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
75%-100%	Sangat Layak	Tidak perlu
50%-74,99%	Layak	Sedikit direvisi
25%-49,99%	Kurang Layak	Banyak direvisi

0-24,99%	Tidak Layak	Revisi Total
----------	-------------	--------------

Sumber: Widoyoko, Eko Putro S. (2018)

Kepraktisan didasarkan pada data hasil respon peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan komik yang telah dikembangkan. Langkah-langkah dalam menganalisis data hasil respon peserta didik dan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan konversi kriteria kepraktisan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kepraktisan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
75%-100%	Sangat Praktis	Tidak perlu
50%-74,99%	Praktis	Sedikit direvisi
25%-49,99%	Kurang Praktis	Banyak direvisi
0-24,99%	Tidak Praktis	Revisi Total

Sumber: Widoyoko, Eko Putro S. (2018)

Keefektifan lokal pada komik dapat ditentukan melalui perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *Gain Score*. Berikut rumus yang digunakan untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*:

$$(g) = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100$$

Sumber: Widoyoko, Eko Putro S. (2018)

Setelah mendapatkan nilai gain, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Penilaian Gain Score

5 Nilai rata-rata N-Gain	Kriteria
$75 < (G) \leq 99,9$	Tinggi Sekali
$50 < (G) \leq 74,9$	Tinggi
$25 < (G) \leq 49,9$	Sedang
$0 < (G) \leq 24,9$	Rendah

Sumber: Widoyoko, Eko Putro S. (2018)

Komik yang dikembangkan dapat dinyatakan efektif apabila mendapatkan *Gain Score* lebih atau sama dengan 49,9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari pengembangan ini adalah berupa Komik Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS Materi Energi untuk Kelas IV dan dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva* dan dikonversi dalam bentuk PDF, produk ini dapat digunakan untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam pelajaran IPAS, karena komik ini

ini menyajikan materi energi yang dikaitkan dengan kearifan lokal Purworejo, serta terdapat penguatan profil pelajar Pancasila.

Tabel 3. Data Hasil Persentase Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor	Skor Mak	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian Tujuan	30	32	94%	Sangat Layak
2	Teks	9	12	75%	Sangat Layak
3	Warna Media	8	8	100%	Sangat Layak
4	Grafis	11	12	92%	Sangat Layak
5	Anatomi Komik	11	12	92%	Sangat Layak
	Jumlah	69	76	91%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli media pada komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila memperoleh skor 69 dengan skor maksimal 76. Hasil skor dari ahli media kemudian dimasukkan ke dalam rumus dan memperoleh hasil persentase sebesar 91%. Berdasarkan hal tersebut, pada kelayakan ahli media memperoleh skor 91% dan masuk dalam kategori sangat layak.

Tabel 4. Data Hasil Persentase Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor	Skor Mak	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian Tujuan	30	32	94%	Sangat Layak
2	Ketetapan Isi	18	20	90%	Sangat Layak
	Jumlah	48	52	92%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi pada komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila memperoleh skor 48 dengan skor maksimal 52. Hasil skor dari ahli materi kemudian dimasukkan ke dalam rumus dan memperoleh hasil persentase sebesar 92%. Berdasarkan hal tersebut, pada kelayakan ahli materi memperoleh skor 92% dan masuk dalam kategori sangat layak.

Tabel 5. Data Hasil Persentase Validasi Ahli Pendidikan

No	Aspek	Skor	Skor Mak	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian Tujuan	27	32	84%	Sangat Layak
2	Teks	10	12	83%	Sangat Layak
3	Warna Media	8	8	100%	Sangat Layak
4	Grafis	11	12	92%	Sangat Layak
5	Anatomi Komik	10	12	83%	Sangat Layak
	Jumlah	66	76	87%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli pendidikan pada komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila memperoleh skor 66 dengan skor maksimal 76. Hasil skor dari ahli pendidikan kemudian dimasukkan ke dalam rumus dan memperoleh hasil persentase sebesar 87%. Berdasarkan hal tersebut, pada kelayakan ahli pendidikan memperoleh skor 87% dan masuk

dalam kategori sangat layak. Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Komik Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS Materi Energi untuk Kelas IV memiliki persentase dari ahli media 91%, ahli materi 92%, dan ahli pendidikan 87% dengan kategori sangat layak. Hal ini selaras dengan (Harahap et al., 2020) yang menyatakan bahwa buku ajar dapat dikatakan baik jika memiliki beberapa kriteria yaitu: menumbuhkan minat pembaca, dirancang dan ditulis khusus untuk peserta didik, tujuan yang ingin dicapai jelas, struktur berdasarkan capaian pembelajaran, mencantumkan petunjuk belajar, dan gaya penulisan yang komunikatif dan mudah dipahami.

Tabel 6. Data Hasil Persentase Uji Coba Terbatas

No	Aspek	Skor	Skor Maks	Persentase	Tingkat
1	Cakupan Materi	104	120	87%	Sangat Praktis
2	Penyajian	150	168	89%	Sangat Praktis
3	Bahasa	41	48	85%	Sangat Praktis
	Hasil	295	336	88%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji coba terbatas komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila memperoleh skor 295 dengan skor maksimal 336, sehingga dapat dipersentasekan menjadi 88% dan dikategorikan sangat praktis hal ini menunjukkan bahwa komik dapat digunakan berdasarkan hasil uji coba terbatas pada peserta didik.

Tabel 7. Data Hasil Persentase Uji Coba Luas

No	Aspek	Skor	Skor Maks	Persentase	Tingkat
1	Cakupan Materi	478	520	92%	Sangat Praktis
2	Penyajian	676	728	93%	Sangat Praktis
3	Bahasa	193	208	93%	Sangat Praktis
	Hasil	1347	1456	93%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji coba luas komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila memperoleh skor 1347 dengan skor maksimal 1456, sehingga dapat dipersentasekan menjadi 93% dan dikategorikan sangat praktis hal ini menunjukkan bahwa komik dapat digunakan berdasarkan hasil uji coba luas pada peserta didik.

Tabel 8. Hasil Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran saat Uji Coba Komik

No	Aspek	Skor Uji Coba	
		Terbatas	Luas
1	Pendahuluan	19	20
2	Kegiatan inti	22	22
3	Penutup	11	12
	Jumlah Skor	52	54
	Skor Maksimal	56	56
	Persentase	93% dengan kategori	96% dengan kategori

No	Aspek	Skor Uji Coba	
		Terbatas	Luas
		sangat praktis	sangat praktis
	Rerata	95%	
	Kategori	Sangat Praktis	

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada tahap uji coba terbatas memperoleh persentase 93% dengan kategori sangat praktis. Pada uji coba terbatas menyatakan bahwa pada aspek pendahuluan dan penutup terdapat satu indikator yang terlaksana dengan baik dan dua indikator yang terlaksana dengan sangat baik, sedangkan pada aspek kegiatan inti terdapat terdapat indikator yang terlaksana dengan baik yaitu pada indikator mengorganisir peserta didik untuk belajar dan menggunakan media. Sedangkan pada uji coba luas memperoleh persentase 96% dengan kategori sangat praktis. Pada uji coba luas menyatakan bahwa seluruh indikator pada aspek pendahuluan dan penutup telah terlaksana dengan sangat baik, sedangkan pada aspek kegiatan inti terdapat indikator yang terlaksana dengan baik yaitu pada indikator mengorganisir peserta didik untuk belajar dan menggunakan media. Namun pada indikator yang lain telah terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap tahap uji coba dinyatakan sangat praktis dengan diperoleh rerata persentase keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan komik sebesar 95%. Singga dapat disimpulkan bahwa menggunakan media komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila praktis digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang praktis dan menarik tentu akan menjadi suatu pengalaman baru bagi peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan pendapat Sutrisno dan Suyadi bahwa proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik untuk membuka keunikan potensi dirinya dalam menginternalisasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Widiyanto & Wahyuni, 2020:20).

Berdasarkan hasil *score gain* diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat dua peserta didik yang memiliki *score gain* 14,2 dan 20 dengan kriteria rendah, lima peserta didik memiliki *score gain* dengan kriteria sedang, tiga peserta didik memiliki *score gain* dengan kriteria tinggi, dan terdapat dua puluh dua peserta didik yang memiliki *score gain* maksimal yaitu 100 dengan kriteria tinggi sekali. Kemudian untuk rerata dari seluruh peserta didik memperoleh *score gain* 82,5 dan masuk dalam kriteria tinggi sekali. Sehingga dengan hasil *score gain* ini menunjukkan bahwa komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila dinyatakan sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep materi energi. Hal ini selaras dengan (Riwanto & Wulandari, 2018:17) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan komik mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran, karena peserta didik lebih bersemangat saat belajar selain membaca peserta didik juga dapat melihat gambar kartun. Sejalan pula dengan (Dessiane & Hardjono, 2020:45) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar atau komik efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar pancasila maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila berdasarkan hasil alidasi ahli media mendapatkan persentase sebesar 91% dengan kategori sangat layak, validasi ahli materi mendapatkan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat layak, dan validasi ahli pendidikan mendapatkan persentase sebesar 87% dengan kategori sangat layak. Angket respon peserta didik melalui 2 tahapan dengan rerata keseluruhan uji coba memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap tahap uji coba di lapangan memperoleh rerata persentase keseluruhan sebanyak 95% dengan kategori sangat praktis. Keefektifan komik berdasarkan hasil *score gain*, yaitu memperoleh rerata 82,5 dengan kriteria tinggi sekali, sehingga komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila dinyatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessiane, S. T., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas media pembelajaran cerita bergambar atau komik bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 42-46.
- Harahap, F., Nurliza, N., & Nasution, N. E. A. (2020). Pengembangan Ensiklopedia Perbanyak Tanaman Melalui Kultur Jaringan Sebagai Sumber Belajar Tambahan Untuk Siswa SMA. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(1), 52– 61.
- Kemdikbud. (2020). Goa Seplawan Purworejo, Bukti Pemanfaatan Alam Oleh Nenek Moyang.
- Perbup. (2009). Peraturan Bupati Purworejo Nomor 60 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/211994/PERBUP%2060%20TAHUN%202009.pdf>
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) dalam pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energ. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 2(1).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Suwarti, S., Laila, A., & Permana, E. P. (2020). Pengembangan Media Komik Kearifan Lokal untuk Menentukan Pesan dalam Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2), 140–151.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.